

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MEDIA PETA
DALAMPENBELAJARAN IPS PADA SISWA
KELAS VI SD**

ARTIKEL PENELITIAN

**HAZMINARNI
NIM F34211524**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MEDIA PETA
DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA
KELAS VI SD**

Hazminarni, Suryani, Syamsiati

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: Budikusuma.ari88@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan peningkatan hasil belajar melalui media peta dalam pembelajaran IPS, siswa kelas VI SDN 14 Seluas Bengkayang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. subjek penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan 28 siswa kelas VI. Berdasarkan analisis data kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran pada siklus I rata-rata 2.52 menjadi rata-rata 3 pada siklus II. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada Siklus I rata-rata 2,35 menjadi rata-rata 3 pada siklus II. Hasil belajar siswa dari siklus I rata-rata 62,75 dengan persentase ketuntasan 67%, meningkat menjadi rata-rata 77,57 dengan persentase ketuntasan 87 % pada siklus II. Berdasarkan hal tersebut diambil kesimpulan bahwa pembelajaran IPS melalui media peta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 14 Seluas Bengkayang.

Kata kunci : Hasil Belajar, Media Peta, Ilmu Pengetahuan Sosial

Abstract: This study aims to describe the learning outcome through the media map in learning social studies, students of class VI SDN 14 Covering Bengkayang. The method used is descriptive method with the form of classroom action research. The research subject is the teacher as researcher and 28 sixth grade students. Based on the data analysis capabilities of teachers prepare lesson plans in the first cycle average rat 2:52 to average 3 on the second cycle. The ability of teachers to implement learning in the first cycle average of 2.35 to an average of 3 on the second cycle. Student learning outcomes of the first cycle the average percentage of 62.75 with 67% completeness, meningkat to an average of 77.57 with 87% percentage of completeness in the second cycle. Based on this we conclude that the social studies learning through the medium of the map can improve learning outcomes of sixth grade students of SDN 14 Covering Bengkayang.

Keywords: Results Learning, Media Map, Social Sciences

Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VI SDN 14 Seluas ditentukan sebesar 75. pada kenyataannya berdasarkan pada hasil evaluasi awal siswa yang mencapai ketuntasan baru 65%, hasilnya adalah sebagian besar nilai siswa kelas VI di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal dan belum mencapai ketuntasan belajar sebesar 85%. hal itu disebabkan dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan kurang mempergunakan media yang tepat. berdasarkan hal tersebut dilakukan upaya perbaikan dengan penggunaan media peta.

Menurut Heinich yang dikutip oleh Sri Anitah W. 2009:49, media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima. Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Udin S. Winataputra. 2011:68 Media grafis visual sebagaimana halnya media yang lain. Media grafis untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Peta adalah gambaran permukaan bumi pada bidang datar dengan skala tertentu melalui suatu sistem proyeksi. Peta bisa disajikan dalam berbagai cara yang berbeda, mulai dari peta konvensional yang tercetak hingga peta digital yang tampil di layar komputer. Menurut Nursid Sumaatmadja. 2005:41 peta adalah gambaran permukaan bumi yang digambarkan dalam suatu bidang datar. Demikian pula dilihat dari keefektifan bagi guru dengan menggunakan media peta dapat membantu dalam menyampaikan pesan materi secara lebih mudah kepada siswa

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang ada di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Hal ini seperti yang dikemukakan Udin S. Winataputra. 2011:63 “ Di Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial, adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya.

Sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial tidak dapat tidak yaitu kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial (Nursid Sumaatmadja, 1.18:205). Ruang lingkup dan cakupan konsep

dasar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dikemukakan sebagai berikut: a) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin bidang akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial. Dalam kerangka kerja pengkajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan bidang-bidang keilmuan yang termasuk bidang-bidang ilmu sosial, b) Kerangka kerja Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak menekankan pada bidang teoretis, tetapi lebih pada bidang-bidang praktis dalam mempelajari gejala dan masalah-masalah sosial yang terdapat di lingkungan masyarakat. Studi Sosial tidak perlu akademis teoretis, namun merupakan satu pengetahuan praktis yang dapat diajarkan pada tingkat persekolahan, yaitu mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi. Demikian pula pada tingkat yang lebih rendah pendekatan studi Sosial lebih bersifat multidimensional, yaitu meninjau satu gejala atau masalah sosial dari berbagai dimensi atau aspek kehidupan, c) Bidang studi IPS, pada hakikatnya merupakan perpaduan pengetahuan sosial. Untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) intinya merupakan perpaduan antara geografi dan sejarah

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2006:17) deskriptif artinya memaparkan, menggambarkan. Deskripsi adalah bersifat menjelaskan (Suharsimi Arikunto, 2002:83). Sedangkan deskripsi itu sendiri mempunyai arti pemaparan, penggambaran, pelukisan, pemerian. Menurut Hadari Nawawi (1985:12) dalam penelitian deskriptif, penelitian diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta – fakta atau kejadian – kejadian. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu cara pandang penelitian berdasar pada mutu (Sugiyono, 2006; 120). Data kualitatif bersifat kualitas dan berupa kata-kata, (data verbal), dan dari pengamatan.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suyanto dalam Sumarlin (1997:35) mengemukakan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara profesional. Permasalahan penelitian tindakan kelas harus digali atau didiagnosis secara kolaboratif dan sistematis oleh dosen dan guru dari masalah yang nyata dihadapi guru dan/atau siswa di sekolah. Masalah penelitian bukan dihasilkan dari kajian teoretik atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi masalah lebih ditekankan pada permasalahan aktual pembelajaran di kelas. Penelitian ini bersifat kolaboratif, dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan, yaitu: pada saat mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian (melaksanakan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir. Suharsimi Arikunto (2009)

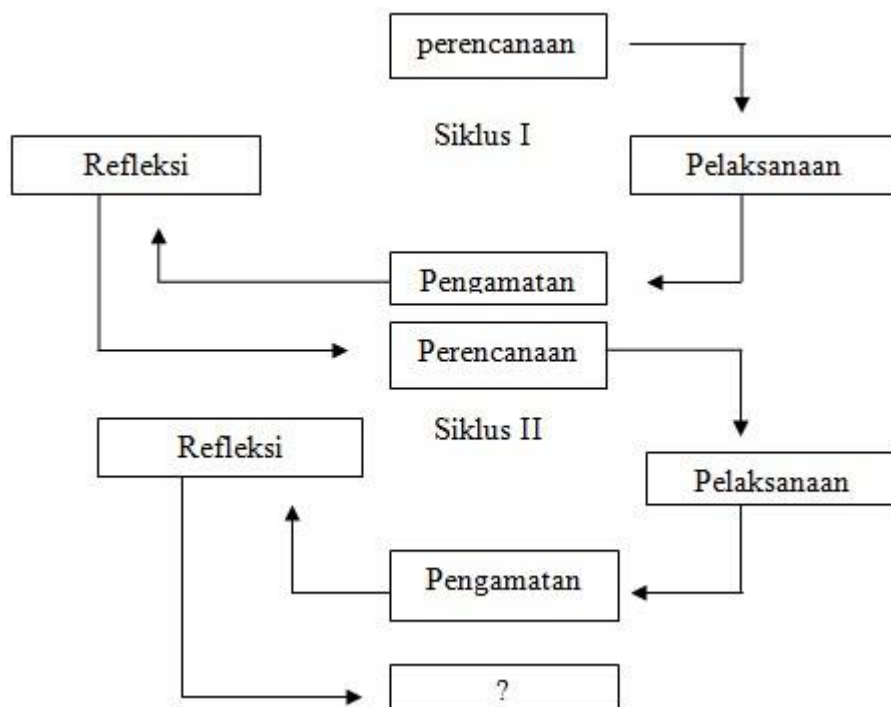
Menurut Suharsimi Arikunto (2009:68) : ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian

adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas bukan wujud ruangan tetapi diartikan sebagai sekelompok siswa yang sedang belajar. Penelitian ini bersifat kolaboratif, dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan, yaitu: pada saat mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian (melaksanakan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir. Suharsimi Arikunto (2009)

Menurut Amirin (2000:53) subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan, sedangkan Suharsimi Arikunto (2006:97) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam penelitian ini subjek penelitian yang akan diteliti sebanyak 28 siswa dan guru sebagai mitra untuk berkolaborasi.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 14 Seluas terletak di Desa Sungai Pangkalan II Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang, seluruh siswa berasal dari pedesaan. Jarak dari kota Kabupaten Bengkayang sekitar 112 km. Aktivitas penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan selama 4 bulan, sejak bulan Agustus 2014 sampai dengan bulan November 2014

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian yang digunakan penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan melalui refleksi atas hasil tindakan tersebut. Dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Perencanaan dalam tahap perencanaan ini meliputi pengenalan pembelajaran dengan media peta serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. 2) Pelaksanaan Tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan. 3) Pengamatan observer mengamati pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana efek pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran yang dapat dilihat dari motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. 4) Refleksi merupakan suatu kegiatan perenungan secara kritis apa yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran di kelas.



Bagan Penelitian Tindakan Kelas
(Suharsimi Arikunto 2009:19)

Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung. Observasi dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya. Suharsimi Arikunto (2009:86) Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain.

Alat pengumpulan data diambil dari hasil observasi dari guru dan nilai aktivitas belajar mata pelajaran IPS kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Seluas. Untuk guru di ambil dari nilai IPKG I dan II Sedangkan untuk siswa diambil dari nilai hasil lembar jawaban siswa belajar.

Data yang telah terkumpul dianalisis dan diolah menggunakan statistik deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan tentang peningkatan hasil siswa pada siklus berdasarkan frekuensi. 1) Untuk guru di ambil dari nilai IPKG I dan II dengan rumus {Skor rata-rata IPKG I = Skor Total / 5 =} {Skor rata-rata IPKG II = Skor Total / 4 =}, 2) Sedangkan untuk siswa diambil dari nilai hasil lembar jawaban siswa belajar dengan rumus

$$N = \frac{\text{total Skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \text{ (Amirin , 2012:211)}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah data tentang hasil pembelajaran siswa yang berupa hasil belajar dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi siswa dan hasil belajar siswa, data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perhitungan persentase. Data tersebut diambil pada setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas.

Proses Pembelajaran Siklus I

Perencanaan

1) Rencana tindakan pada siklus I ini diarahkan untuk memperbaiki strategi pembelajaran, yaitu dengan menerapkan metode kerja kelompok sehingga penyajian materi akan lebih menarik, menantang bagi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga hasil belajarnya akan meningkat. 2) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar. 3) Membuat RPP dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. 4) Menentukan materi ajar. 5) Mempersiapkan media pembelajaran 6) Mempersiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi. 7) penilaian instrumen penilaian kinerja guru mengenai kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas II Sekolah Dasar Negeri 01 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 September 2014 dengan alokasi waktu 2x35 menit, semua siswa hadir yaitu 37 orang siswa, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru/peneliti dan guru kolaborator sebagai pengamat

Observasi

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dan pengamatan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode kerja kelompok dilaksanakan oleh kolaborator dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh guru selaku peneliti, sedangkan hasil belajar diambil dari nilai yang diperoleh siswa pada saat siklus I. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Mandor Capkala yaitu 70. Dari hasil belajar siswa siklus I dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode kerja kelompok pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Mandor Capkala dapat diketahui dari 37 orang siswa terdapat 16 orang siswa yang mencapai nilai KKM atau 43%, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 21 orang siswa atau 57%.

Refleksi

Pembahasan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator tentang kelebihan dan kekurangan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi

Bhineka Tunggal Ika dengan menggunakan metode kerja kelompok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus I. Beberapa hal yang menjadi kelebihan antara lain a) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran, b) Siswa mulai tampak berani dalam bertanya, c) Suasana kelas menjadi hidup, d) Siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa hal yang perlu ditingkatkan antara lain a) Guru kurang memberi penghargaan kepada kelompok siswa yang tampil terbaik, b) Guru kurang memberi motivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan, menyimpulkan hasil pembelajaran. c) Guru kurang membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hasil refleksi tersebut dijadikan pedoman untuk melakukan perbaikan saat melaksanakan siklus II.

Proses Pembelajaran Siklus II

Perencanaan

a) Rencana tindakan pada siklus II ini diarahkan untuk memperbaiki strategi pembelajaran, yaitu dengan menerapkan metode kerja kelompok, sehingga penyajian materi akan lebih menarik, menantang bagi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga hasil belajarnya akan meningkat. b) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar. c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. d) Menentukan materi ajar. e) Mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan. f) Mempersiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi. g) penilaian instrumen penilaian kinerja guru mengenai kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. h) Mempersiapkan hadiah bagi kelompok dengan penampilan terbaik

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Mandor Capkala dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 September 2014 dengan alokasi waktu 2x35 menit, semua siswa hadir yaitu 37 orang siswa, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru/peneliti dan guru kolaborator sebagai pengamat.

Observasi

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dan pengamatan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode kerja kelompok dilaksanakan oleh kolaborator dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh guru selaku peneliti, sedangkan hasil belajar diambil dari nilai yang diperoleh siswa pada saat siklus II. Hasil observasi siklus II untuk observasi guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 70. Dari hasil belajar siswa siklus II dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode kerja kelompok pada kelas IV Sekolah Dasar dapat diketahui dari 37 orang siswa terdapat 3 orang siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal atau 9 %, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 34 orang siswa atau 91 %.

Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator tentang kelebihan dan kekurangan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Bhineka Tunggal Ika dengan menggunakan metode kerja kelompok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus II. Beberapa hal yang menjadi kelebihan antara lain: a) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran, b) Siswa sudah berani dalam bertanya, c) Suasana kelas menjadi lebih hidup, d) Siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, e) Terdapat kenaikan hasil belajar siswa maupun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, f) terdapat peningkatan terhadap proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode kerja kelompok. Dari uraian diatas maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas ini pada siklus ke II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Mandor dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Mandor Kecamatan Capkala. Hal tersebut ditandai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas. hasil observasi perencanaan kinerja guru siklus I dengan rata-rata 3,26 dan naik menjadi rata-rata 3,83 di siklus II. kemudian hasil observasi perencanaan kinerja guru siklus II dengan rata-rata 3.83 dan naik dengan rata-rata 3,88 di siklus II. keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat semakin meningkat dari siklus I sebesar 75,3 % dalam kategori baik menjadi 84 % pada siklus II dalam kategori sangat baik. Demikian pula dalam hal hasil belajar siswa, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I sebesar 61,75 menjadi 76,75 pada siklus II.

Saran

Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut: 1. Dalam pembelajaran guru hendaknya meningkatkan kemampuan penguasaan materi pelajaran, memilih metode yang tepat sehingga siswa akan termotivasi, dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pada gilirannya meningkatkan hasil belajar. 2. Guru IPS hendaknya memiliki kemampuan untuk memilih dan memilah kompetensi dasar, pelajaran IPS yang tepat penyampaiannya dengan penerapan media. 3. Perlu adanya respon positif dari sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan urusan kurikulum agar penggunaan media dapat terus dikembangkan. 4. Kepada guru IPS hendaknya setiap memberi tugas siswa selalu diperiksa dan dinilai untuk mengetahui perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. 2000. Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati. 1992. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Depdikbud.
- Nursid Sumaatmadja. 2005. Konsep Dasar IPS. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Udin S. Winataputra. 2011. Materi dan Pembelajaran IPS SD. Jakarta : Universitas Terbuka
- Si Raden Alvian Putranto, <http://sialvianputranto.blogspot.sg/2012/04/langkah-penggunaan-media-dan-metode.html>... 21/10/2014 :21/19 Pontianak